

**PEMBELAJARAN DARING KITAB FATHĪ AL-QORĪB  
PADA MASA PANDEMI  
DI MA AL-ISLAM JORESAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**LILIS SURYANI AYUNINGTYAS**

**NIM 210317158**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
NOVEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Ayuningtyas, Lilis Suryani.** 2021. *Pembelajaran Daring Kitab Fath Al-Qo'rib pada masa pandemi di MA Al-Islam Joresan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kitab Fath Al-Qo'rib, Masa Pandemi .**

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran *covid-19* pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring sehingga pada salah satu lembaga pendidikan yaitu MA Al-Islam Joresan penggunaan metode *bandongan* digunakan dalam pembelajaran tatp muka berbasis Kitab, salah satunya Kitab Fath Al-Qo'rib . Namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 dan surat edaran tersebut mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran tersebut lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran daring dengan media *online* yaitu *zoom*, *google classroom* dan *whatsapp group*.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) memaparkan kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo. (2) memaparkan pelaksanaan pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo. (3) memaparkan penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang tahapannya sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Dari penelitian ini ditemukan (1) Kebijakan MA Al-Islam Joresan terkait adanya surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran daring maka guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan yaitu dilaksanakan dengan daring. Madrasah mempunyai kebijakan pembentukan tim IT, kebijakan terkait fasilitas dari madrasah yaitu wi-fi, lab. komputer. Penentuan *platform* menggunakan bentuk media voice, video, atau gambar makna gandum dengan metode tanya jawab dan ceramah menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *zoom*, dan *classroom*. (2) Proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib menggunakan *wa grup* dan *classroom* dengan mengirimkan materi berupa audio, video, atau foto makna gandum dengan mengawali mengucapkan salam dan mengulang materi minggu lalu kemudian peserta didik menyimak materi yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp group*, *zoom*, dan *classroom* menggunakan metode ceramah. (3) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring segi internal kurangnya pemahaman IT, pengoperasian aplikasi daring, pemilihan cara penyampaian yang kurang tepat, dan wi-fi atau laptop yang mati. Pendukungnya wi-fi, tim IT, dan lab. komputer, pemilihan cara penyampaian yang tidak membosankan, serta motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Dari segi eksternal penghambat kurangnya minat, bosan, jenuh, peserta didik membuka file materi yang dikirim. Sedangkan pendukungnya adanya hp, sinyal, keikutsertaan peserta didik dan minat.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : LILIS SURYANI AYUNINGTYAS

NIM : 210317158

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring pada Kitab Fathul Qorib di MA Al-Islam  
Joresan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 November 2021

Menyetujui  
Pembimbing



**Wahid Harivanto, M.Pd. I.**

**NIDN 2011058901**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**

**NIP 197306252003121002**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : LILIS SURYANI AYUNINGTYAS  
NIM : 210317158  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Daring Kitab Fathu Al-Qorib pada Masa  
Pandemi di MA Al-Islam Joresan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakuultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

Mengesahkan



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. MOH. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I

(  )  
(  )  
(  )

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Suryani Ayuningtyas

NIM : 210317158

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : *Pembelajaran Daring Kitab Fatḥ Al-Qor'ib pada masa pandemi di MA Al-Islam Joresan*

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan mestinya.

Ponorogo, 11 Desember 2021

Penulis



(Lilis Suryani Ayuningtyas)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Suryani Ayuningtyas

NIM : 210317158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring pada Kitab Fathul Qoribal Mujib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Oktober 2021



Membuat Pernyataan

Lilis Suryani Ayuningtyas  
210317158

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian ..	2
C. Rumusan Masalah .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Pembahasan .....	4
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
B. Kajian Teori.....	8
1. Proses Pembelajaran .....	8
a. Pengertian Pembelajaran .....	9
b. Komponen-komponen Pembelajaran .....	12
2. Pembelajaran Daring .....	12
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	12
b. Kebijakan Pemerintah terkait Pembelajaran Daring .....	14
c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	14
d. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring.....	17
3. Kitab Fath Al-Qorib .....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
B. Kehadiran Peneliti .....	20
C. Lokasi Penelitian .....	20
D. Data dan Sumber Data .....	21
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	23
G. Pengecekan keabsahan .....	24
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	25

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum	
1. Sejarah berdirinya MA Al-Islam Joresan .....	27
2. Profil MA Al-Islam Joresan.....	28
3. Struktur organisasi .....	28
4. Visi dan misi .....	29
5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan .....	31
6. Keadaan santri Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.....	31
7. Daftar sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.....	31
8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan .....	31
B. Deskripsi Khusus	
1. Kebijakan sekolah terkait Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan.....	33
2. Pelaksanaan Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan.....	37
3. Penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan .....	43

### **BAB V PEMBAHASAN**

1. Analisis data tentang kebijakan sekolah terkait Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan .....	45
2. Analisis data tentang pelaksanaan Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib MA Al-Islam Joresan.....	48
3. Analisis data tentang penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan .....	52



## **BAB VI PENUTUP**

1. Kesimpulan ..... 56
2. Saran..... 57

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Lampiran		Halaman
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.....	31



## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 4.2	Proses Presensi peserta didik melalui <i>google classroom</i> ..... 38
Gambar 4.3	Proses pembelajaran Kitab Fath Al-Qorib dengan metode melalui audio/direkam dikirim melalui <i>google classroom</i> ..... 40
Gambar 4.4	Unjuk kerja yang diberikan guru kepada pesert didik..... 41



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan fasilitas yang dibutuhkan. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Model pembelajaran mempunyai posisi yang penting dalam proses pembelajaran di kelas guna terciptanya tujuan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran tatap muka bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik melalui interaksi yang tercipta antar guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran *covid-19* pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah, atau secara dalam jaringan (*online*). Tidak hanya pembelajaran, akan tetapi aktivitas pendidikan lainnya seperti evaluasi, administrasi, bahkan sampai penerimaan siswa baru pun dilakukan dengan cara daring. Kebijakan ini sebagai langkah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari wabah covid-19. Wabah *Coronavirus 2019* (covid-19) sangat mengguncang masyarakat dunia. Menurut

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zai, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,tt), 1.

*World Health Organization (WHO)*, hingga saat ini terkonfirmasi 200 Negara di Dunia terjangkit wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, tidak terkecuali disektor pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran berbasis Kitab kuning yang dilakukan secara tatap muka adalah metode *Bandongan*. Salah satu lembaga Pendidikan yang menggunakan metode *bandongan* adalah MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Pada lembaga pendidikan ini penggunaan metode *bandongan* digunakan dalam pembelajaran berbasis Kitab, salah satunya Kitab Fath Al-Qorib. Namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran tersebut lembaga pendidikan MA Al-Islam Joresan menggunakan pembelajaran daring dengan media daring yaitu *zoom*, *google classroom* dan *whatsapp group*.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal ini menarik untuk diadakan penelitian dikarenakan proses pembelajaran berbasis Kitab yang dilakukan secara daring. Oleh karena itu Peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait PEMBELAJARAN DARING KITAB FATH AL-QORIB PADA MASA PANDEMI DI MA AL-ISLAM JORESAN PONOROGO.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian akan mengkaji secara mendalam tentang pembelajaran daring kitab Fath Al-Qorib pada masa pandemi covid-19 di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan mengungkapkan:

<sup>1</sup>Siti Faizatun Nisa, Akhmad Hariyanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ika Vol 8, 2* (Desember, 2020), 403-404.

<sup>2</sup>Markum, wawancara, Kantor Guru MA Al-Islam, 08 Juli 2020.

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo?
3. Apa saja penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa pengetahuan yang bisa memperkaya keilmuaan terkait bagaimana pembelajaran kitab kuning menggunakan pembelajaran daring.

**IAIN**  
**P O N O R O G O**

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan persiapan pembelajaran terkait untuk penggunaan Kitab yang dilaksanakan secara daring.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru akan bisa mengetahui evaluasi diri kekurangan dan kelebihan dalam mempersiapkan proses pembelajaran berbasis kitab yang dilaksanakan secara daring.

### c. Bagi siswa

Siswa bisa menambah pengalaman serta pengetahuan terkait tata cara pembelajaran kitab yang dilaksanakan secara daring.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian ini nantinya dituangkan dalam 6 bab yang saling berkaitan, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian pustaka yang meliputi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori berfungsi menjelaskan teori tentang pengertian pembelajaran, kebijakan pemerintah, pelaksanaan, penghambat, pendukung pembelajaran daring, dan Kitab Fath Al-Qorib.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Temuan penelitian berfungsi menjelaskan hasil temuan dilapangan yang terdiri dari deskripsi data umum, dan deskripsi data khusus data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak georgafis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo. ii

Sedangkan data khusus merupakan terkait rumusan masalah yaitu kebijakan sekolah, proses, penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

BAB iiV : Pembahasan, merupakan analisis data tentang kebijakan sekolah, proses, penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan.

BAB IV : Penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan saran-saran.



**BAB II**  
**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**  
**DAN KAJIAN TEORI**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran karya ilmiah terdahulu ditemukanlah hasil penelitian sebagai berikut:

1. Zakiah. 2021. *Model Pembelajaran Masa Covid di Pondok Pesantren Al-Fattah Singkut Kabupaten Sarolangun*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Rumusan masalah:
  - a. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun?
  - b. Bagaimana pelaksanaan dari model pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun?
  - c. Faktor apa saja penghambat dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun?
  - d. Upaya pihak pesantren dalam mengatasi berbagai faktor penghambat?<sup>1</sup>

Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi yang Peneliti teliti yaitu lokasi penelitian sama-sama dilakukan dipesantren, membahas proses pembelajaran serta model pembelajaran yang terapkan dimasa covid-19 dan penghambat dalam pembelajaran. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, skripsi yang Peneliti teliti terfokus pada proses pembelajaran kitab kuning yang yang dilaksanakan dipesantren.

---

<sup>1</sup> Zakiah, "Model Pembelajaran Pada Masa Covid di Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), 4.

2. Tiara Cintiasih. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Rumusan masalah:

- a. Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?
- b. Apakah faktor yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?
- c. Apakah faktor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?<sup>2</sup>

Dalam skripsi ini memiliki persamaan yaitu membahas penerapan model pembelajaran dimasa pandemi dan faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Terkait perbedaannya pada skripsi yang Peneliti teliti adalah terfokus pada pembelajaran kitab kuning.

3. Bagus Novianto. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Clasroom di MAN 5 Bojonegoro (studi kasus di MAN 5 Bojonegoro)*. Skripsi. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Rumusan masalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *google classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro?

---

<sup>2</sup> Eva Syarifatul Jamilah, et al., "Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Clasroom di MAN 5 Bojonegoro (studi kasus di MAN 5 Bojonegoro)," *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 2 (2020), 155.

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *google classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *google classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro?<sup>3</sup>

Persamaan dalam skripsi ini adalah penerapan model pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi. Untuk perbedaanya terletak pada fokus pembelajaran, skripsi ini berfokus pada pembelajaran SKI sedangkan skripsi yang diteliti oleh Peneliti berfokus pada kitab kuning.

4. Nurhotimah. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo. Rumusan masalah:
  - a. Platform apa yang digunakan dalam pembelajaran daring kelas 8 MTs Al-Islam Joresan ?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 8 Mts Al-Islam Joresan?<sup>4</sup>

Persamaan pada skripsi ini adalah implementasi pembelajaran daring dimasa pandemi dan lokasi penelitian. Terkait perbedaannya skripsi yang Peneliti teliti terfokus dalam satu model pembelajaran dan fokus pembelajaran kitab kuning.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

<sup>3</sup> Bagus Novianto, "Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro (studi kasus di MAN 5 Bojonegoro)," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 6.

<sup>4</sup> Nurhotimah, "Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021), 7.

### a. Pengertian Pembelajaran

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.<sup>5</sup>

### b. Komponen-komponen Pembelajaran

---

<sup>5</sup>Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan Vol. II, 2* (November 2014), 33-34.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

1) Guru dan Siswa

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya

---

<sup>6</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 315.

tujuan yang telah diharapkan.<sup>7</sup> Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.<sup>8</sup>

### 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

### 4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama akan tetapi tekniknya berbeda.<sup>10</sup>

### 5) Alat Pembelajaran

<sup>7</sup>Ibid, 314.

<sup>8</sup>Ibid, 315.

<sup>9</sup>Ibid, 44.

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 7.

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.<sup>11</sup>

#### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Proses Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk

<sup>11</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media: 2006,tt), 142.

<sup>12</sup>Ibid, 160.

<sup>13</sup>Ibid, 32.

mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran.<sup>14</sup> Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp group*, *zoom*, *web blog*.<sup>15</sup>

#### **b. Kebijakan Pemerintah terkait Pembelajaran Daring**

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* maka terdapat beberapa panduan pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) sebagai berikut:

##### 1) Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

##### a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

1. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
2. Menyiapkan materi pembelajaran.

<sup>14</sup>Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19," *Jurnal Pendidikan Volume 1,1* (November 2020), 3-4.

<sup>15</sup>Oktavia ika, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, 3* (2020), 498.



3. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
4. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
5. Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat *COVID-19*.

2) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a) Tatap muka Virtual melalui *videoconference*, *teleconference* atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b) *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan

ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain *google classroom*, ruang guru, *zenius*, *edmodo*, *moodle*, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

### c. Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*:

#### 1) *Synchronous Learning*

Dengan pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

#### 2) *Asynchronous (Collaborative) Learning*

Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran daring dapat dibagi menjadi:

#### 1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru menginformasikan kepada peserta didik melalui media online misalkan *whatsapp group*, dan memberitahukan bahwa pembelajaran akan segera di mulai.

<sup>16</sup>Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa(COVID19),[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939&ved=2ahUKEWijt5S5ysnyAhXzQ3wKHS0iD94QFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0inpo8n5ygUtQG4W6\\_dVqg](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939&ved=2ahUKEWijt5S5ysnyAhXzQ3wKHS0iD94QFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0inpo8n5ygUtQG4W6_dVqg) diakses pada tanggal 24-08-2021 pukul 18.46.

<sup>17</sup>Ibid, 4

- b) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan memastikan peserta didik dalam keadaan sehat, guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa.
  - c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
  - d) Guru dan peserta didik bersama-sama menggulangi pembelajaran materi sebelumnya, melakukan tanya jawab, kemudian guru mengaitkan materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut dengan pesngalaman peserta didik selama belajar di rumah.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru mempersilakan peserta didik untuk menyimak vidio/audio yang telah dikirimkan melalui media daring.
  - b) Setelah menyimak, misalnya guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terkait video/audio yang disimak atau bisa langsung memberikan informasi untuk menyimak materi yang telah dikirim secara individu. Jika terdapat Pembagian kelompok maka pembagian kelompok dilakukan dalam *whatsapp group* kelompok belajar yang sudah dibuat dan disiapkan. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi, mengenai pemilihan tema yang akan disajikan.
  - c) Setelah itu, peserta didik diminta untuk mempresentasikan mengenai tema tersebut.
  - d) Guru memberikan evaluasi dan arahan terkait tema yang telah dipresentasikan.
  - e) Guru meminta peserta didik untuk menyajikan praktik unjuk kerja, yang dibuktikan melalui video, dan video tersebut digunakan

sebagai alat evaluasi pengukuran ketercapaian materi, pada kompetensi ini.

### 3) Kegiatan Penutup

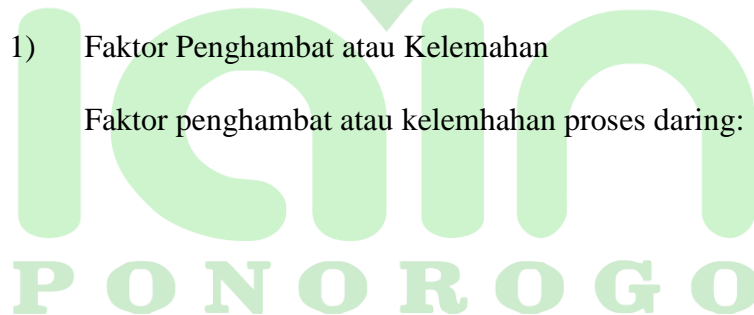
- a) Peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa saja hasil dari pembelajaran yang telah mereka peroleh pada pertemuan tersebut.
- b) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, jika ada informasi terkait materi yang dirasa belum jelas dan belum dipahami oleh peserta didik.
- c) Guru mempersilakan peserta didik untuk menyampaikan apa yang didapat dalam pertemuan pembelajaran hari ini.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, peserta didik diingatkan kembali terkait dengan tugas membuat video.
- e) Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menutup pembelajaran daring dengan membaca doa dan salam penutup.<sup>18</sup>

#### **d. Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring**

Komunikasi daring memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan komunikasi konvensional, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor Penghambat atau Kelemahan

Faktor penghambat atau kelemahan proses daring:



<sup>18</sup>Riswanda Himawan, *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi pada Model CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*, PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 228-230.

- a) Kesiapan semua komponen untuk menjalankan program yang ada. Mulai dari tenaga kependidikan, guru, siswa, orangtua dan prasarana yang mendukung.
  - b) Pancaran signal satelit hanya batasan waktu, sedangkan kemampuan penguasaan internet harus dimiliki dan dimengerti. Tujuannya tidak lain keberhasilan proses pendidikan pembelajaran dalam jaringan.
- 2) Faktor Pendukung dan Keunggulan
- a) Dapat dilakukan kapan saja di mana saja  
Dengan komunikasi daring, setiap pengguna dapat melakukan komunikasi di mana saja dan kapan saja, dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet dan memiliki sarana yang mencukupi.
  - b) Efisiensi biaya  
Berbeda dengan komunikasi konvensional, komunikasi daring tidak memerlukan pihak yang berkomunikasi untuk bertemu tatap muka, dengan komunikasi daring. Dapat menghemat biaya transportasi.
  - c) Efisiensi waktu  
Komunikasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus membuang waktu dengan melakukan perjalanan. Pesan komunikasi dapat disampaikan pada saat itu juga dalam hitungan detik walaupun kedua pihak yang berkomunikasi saling berjauhan.
  - d) Meningkatkan intensitas berkomunikasi  
Komunikasi daring mendorong orang yang biasanya diam di dunia nyata, menjadi aktif saat berkomunikasi di dunia maya.

e) Meningkatkan partisipasi

Dengan terbukanya jalur komunikasi, akan semakin banyak orang yang dapat berpartisipasi dalam diskusi.<sup>19</sup>

### 3. Kitab Fath Al-Qorib

Pengarang Fath Al-Qorib adalah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosim bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazy (w.981H) sebagai bentuk komentar (syarah) dari Kitab At-Taqrib milik Syekh al Qadhyal-Ashfahany. Kitab ini sangat populer dikalangan santri dengan pembagian yang proporsional atau seimbang dengan bab-bab tentang ubudiyah, bab thoharah dan bab sholat, bab zakat, bab ash-shiyam, dan bab haji.<sup>20</sup>

Beliau lahir dibulan Rojab di Ghozzah pada tahun 859H. Dikota itu pula beliau tumbuh. Hanya saja, pada tahun 881 H ia memutuskan keluar kampung untuk merantau dan menuntut ilmu ke Mesir sampai akhirnya menjadi ulama yang disegani. Imam al-Ghozzy memiliki pembawaan yang berwibawa. Jika ada orang yang melihatnya, dia bisa gemetar. Suaranya merdu sekali sehingga orang yang salat bermakmum dibelakangnya tidak akan bosan mendengar bacaan Al-Qur'annya. Jika ia mengajar atau berfatwa maka ia selalu berada dalam kondisi suci sempurna. Ketika Sultan Al-Ghuri membangun sebuah sekolah di Mesir, Al-Ghozzilah yang ditunjuk menjadi pimpinan dan khotibnya. Bentuk inteletualitas Kitab Fath Al-Qorib dapat ditemui dalam muqoddimah, ketika menerangkan tujuan kitabnya ditujukan untuk pemula (*mubtadiin*). Kitab ini diharapkan untuk bisa dipraktekkan dilapangan oleh penggunanya.

<sup>19</sup>Kermi Diasti, "Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (Daring)," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan Vol. 1, 2* (March 2021), 154-156.

<sup>20</sup>Muhammad Hamim, Nailul Huda, *Fathul Qorib paling lengkap*, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 162.

Pertama-tama al-Ghozzi menerangkan definisi “al-kitab” secara bahasa, setelah itu beliau menjelaskan definisi “al-kitab” dalam istilah *fuqoha*. Begitu selesai menerangkan makna lafazini, al-Ghozzi berpindah menerangkan istilah lain yang merupakan satuan dibawah “al-kitab” yaitu “al-bab”. Al-Ghozzi menjelaskan makna bahasanya kemudian makna istilahnya sebagaimana sebelumnya. Ketika penjelasan teknis terkait pengorganisasian judul itu selesai, barulah al-Ghozzi menerangkan makna judul bab, yaitu makna thoharoh. Saat menerangkan lafaz thoharoh, Al-Ghozzi menjelaskan variasi “*dhobth*” lafaz ini yang berkonsekuensi pada perbedaan makna. Setelah itu baru dijelaskan makna bahasa dan makna istilahnya. Dari sini tampaklah keluasan pengetahuan bahasa Al-Ghozzi maupun pengetahuan fikihnya. Begitu masuk ke isi utamanya, jika ada kata-kata yang diperkirakan samar maka cara Al-Ghozzi dalam mensyarah adalah menjelaskan dengan menyebut sinonimnya atau ungkapan yang semakna dengan sinonim. Lafaz-lafaz muthlaq yang mungkin disalah pahami diberi penguatan (*taqyid*). Lafaz-lafaz umum yang mungkin dipersepsikan keliru dijelaskan kondisi-kondisi khususnya. Jika perlu, Al-Ghozzi menyebutkan contoh-contoh yang akan semakin memperjelas ungkapan. Jika Al-Ghozzi mendapati Abu Syuja’ *berihitroz* (berhati-hati) dalam menulis ungkapan maka ungkapan *muhtaroz* itu dijelaskan sisi *ihitroznya*. Semua dijelaskan secara ringkas dengan membuang dalil. Dengan deskripsi singkat seperti ini benarlah jika dikatakan bahwa kitab “Fath Al-Qo’rib” adalah syarah pertengahan “*mutawassith*” untuk matan Abu Syuja’.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazzy, *Fathul Qoribal-Mujib fi Syarhal-Fadhat-Taqrīb* (Beirut:Ibn Hazm, 2005), 7-9.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Ibnu Hajar menjelaskan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif.<sup>22</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, karena Peneliti ingin mengetahui beberapa cara yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab dimadrasah tersebut berbasis daring.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran Peneliti dalam penelitian ini Peneliti sebagai pengamat penuh. Kehadiran Peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini Peneliti merupakan pengamat penuh yang selanjutnya akan melakukan penelitian sebagaimana judul yang disiapkan, namun sebelumnya peneliti harus mengirim surat penelitian kepada madrasah.

#### C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dikarenakan Peneliti memiliki beberapa alasan, diantaranya pada MA Al-Islam Joresan memiliki keunikan yang berbeda diantara madrasah lain, yaitu kebijakan pihak sekolah, pelaksanaan dan proses pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qorib yang tidak digunakan disemua Madrasah Aliyah.

---

<sup>22</sup>Salim,Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012), 44.

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Jogjakarta: Teras, 2011), 167.



#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>24</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan penelitian yang ada, seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Kitab Fath Al-Qo'rib, dan informan yang mengetahui informasi penelitian. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, seperti dokumen serta bukti terkait kebijakan sekolah mengenai pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib secara daring, tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa di MA Al-Islam Joresan.<sup>25</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data primer, Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti sebelum melakukan wawancara akan membuat janji terlebih dahulu dengan informan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Penentuan

<sup>24</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

<sup>25</sup>Ibid,168.

informan ini pertama melalui metode *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya Ustad Markum beliau adalah orang tersebut dianggap tau tentang apa yang diharapkan.<sup>26</sup>

Informan yang termasuk dalam *purposive sampling* adalah:

a) Kepala Madrasah

Peneliti akan bertanya terkait kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, pelaksanaan, kendala, dan pendukung pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib secara daring.

b) Wakil Kepala Kurikulum

Peneliti akan bertanya terkait kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, pelaksanaan, kendala, dan pendukung pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib secara daring.

c) Guru Kitab Fath Al-Qo'rib

Peneliti akan bertanya terkait kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, pelaksanaan, kendala, dan pendukung pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib secara daring.

Dan beberapa informan lain yang akan peneliti tanyakan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>27</sup>

## 2. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara Peneliti dalam mengambil data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk

<sup>26</sup>Faizal Chan et al, "The Impact Of Bullying On the Confidence Of Elementary School Student," *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol, 4 (Desember, 2019), 149.

<sup>27</sup>Ibid, 150.

membuktikan kebenaran apa yang disampaikan melalui wawancara dan telah dilakukan dalam kegiatan observasi. Dengan metode dokumentasi peneliti akan mengambil data terkait dokumen-dokumen kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, proses pembelajaran daring perencanaan berupa penyiapan materi, pelaksanaan berupa absensi dan materi, dan evaluasi berupa tugas dan nilai pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi data (*data condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data terkait kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, pelaksanaan, penghambat, dan pendukung pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib secara daring berupa catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah Peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh Peneliti.

##### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam terkait kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, pelaksanaan, penghambat, dan pendukung pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib secara daring.

##### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)**

Penarikan kesimpulan disini dilakukan Peneliti dari awal Peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data terkait kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring, pelaksanaan, penghambat, dan pendukung pembelajaran Kitab Fath Al-Qorib secara daring yang diperoleh Peneliti.<sup>28</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun cara yang dilakukan Peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data yang ada di lapangan. Penelitian ini peneliti rencanakan akhir bulan Agustus sampai akhir bulan September. Dan apabila ada kekurangan data maka akan diperpanjang sampai minggu awal pada bulan Oktober.

#### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terkait data yang akan diteliti guna mengecek kembali data yang sudah diperoleh merupakan data benar atau salah.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

##### a) Triangulasi sumber

<sup>28</sup>Alfi Haris Wanto, Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City,” *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, 1 (November, 2017), 47.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain.

b) Triangulasi teknik

Peneliti akan membandingkan data hasil dari observasi akan Peneliti bandingkan dengan data hasil dokumentasi dan hasil wawancara. Apabila data-data tersebut memiliki kesamaan maka data tersebut dikatakan valid.

d) Triangulasi waktu

Peneliti akan melakukan penelitian kepada informan diwaktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, guna membuktikan apakah data yang disampaikan benar-benar valid atau tidak.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini Peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini Peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini Peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, Peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan,<sup>29</sup> Peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik didalam lapangan akan diteliti, dan Peneliti akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

---

<sup>29</sup>Ibid, 332

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya Peneliti melaksanakan kegiatan dilapangan kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>30</sup> Pada tahap pekerjaan lapangan ini, Peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

## 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dilapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi, d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi.



---

<sup>30</sup>Ibid, 137.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA UMUM

##### 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Pondok Pesantren Al-Islam yang berlokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Meskipun di Ponorogo telah lama berdirinya beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham *Islam Modernis*, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu *kaum priyayi* yang tak terjangkau *wong cilik*, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan, kondisi tersebut menggugah kepedulian tokoh masyarakat Joresan untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Kemudian untuk lebih menguatkan niat dan tujuan mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah Desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Toyyib pendiri Desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim di Desa Joresan. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan

Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Karena semakin berkembangnya santriwan/santriwati dan para tokoh pendirinya mempunyai kesibukan masing-masing, maka kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at dari Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk ikut serta melestarikan kelangsungan lembaga pendidikan di atas. Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan tidak hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan terletak 15 KM dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Untuk menuju lokasi Pondok sangatlah mudah, karena tidak jauh dengan transportasi umum.<sup>2</sup>

## **3. Profil Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan**

NPSN : 20579358  
Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al-Islam  
Alamat : Jl. Madura Joresan Mlarak Ponorogo  
Kelurahan/Desa : Joresan  
Kecamatan : Mlarak  
Kabupaten/Kota : Ponorogo

---

<sup>1</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/26-09/2021

<sup>2</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/26-09/2021



Provinsi : Jawa Timur  
Telepon / HP : 0352- 313455  
Jenjang : Menengah Atas  
Status (Negeri/Swasta) : Swasta  
Tahun Berdiri : 1969  
Hasil Akreditasi : A<sup>3</sup>

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan**

Tujuan lembaga pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang akan dicapai secara bertahap melalui visi, misi dan tujuan madrasah.

Adapun Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Islam sebagai berikut:

a. Visi MA Al-Islam Joresan

Terwujudnya lulusan Madrasah Aliyah Al-Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, olah raga dan berwawasan lingkungan.

Indikator:

- Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup.
- Menjadikan generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi.

---

<sup>3</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/26-09/2021

b. Misi MA Al-Islam Joresan

Menjadikan Pendidikan yang islami Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan sehingga tercipta generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis dan cinta almamater.

Indikator:

- Menciptakan generasi penerus yang islami.
- Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan.

c. Tujuan Pendidikan MA Al-Islam Joresan

1) Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus MA Al-Islam Joresan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima.
- c) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- d) Membantu warga masyarakat pinggiran dan masyarakat kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya.

- e) Pada tahun 2015 s/d 2020 Mempertahankan kelulusan 100% dan nilai rata-rata 8.00.
- f) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang IPTEK dan imtaq.<sup>4</sup>

#### **5. Keadaan Guru MA Al-Islam Joresan**

Jumlah guru laki-laki adalah 47 orang dan jumlah guru perempuan adalah 9 total jumlah guru di MA Al-Islam Joresan adalah 56 orang.

#### **6. Keadaan siswa MA Al-Islam Joresan**

Jumlah siswa kelas X adalah 86, XI adalah 82, XII adalah 61 dan jumlah siswi kelas X adalah 63, XI adalah 153, XII adalah 132. Total siswa-siswi di MA Al-Islam Joresan adalah 671 orang.<sup>5</sup>

#### **7. Daftar Sarana dan Prasarana MA Al-Islam Joresan**

Total sarana prasarana di MA Al-Islam Joresan adalah 80 dengan kondisi baik sejumlah 64 dan kondisi rusak ringan sejumlah 16. Perincian sarana prasarana tersebut adalah bangunan gedung al-hisyam, gedung ibnu rosyd, gedung darurat, perpustakaan, Lab. IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, ruang UKS, jamban, dan gudang.<sup>6</sup>

#### **8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan**

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan<sup>7</sup>**



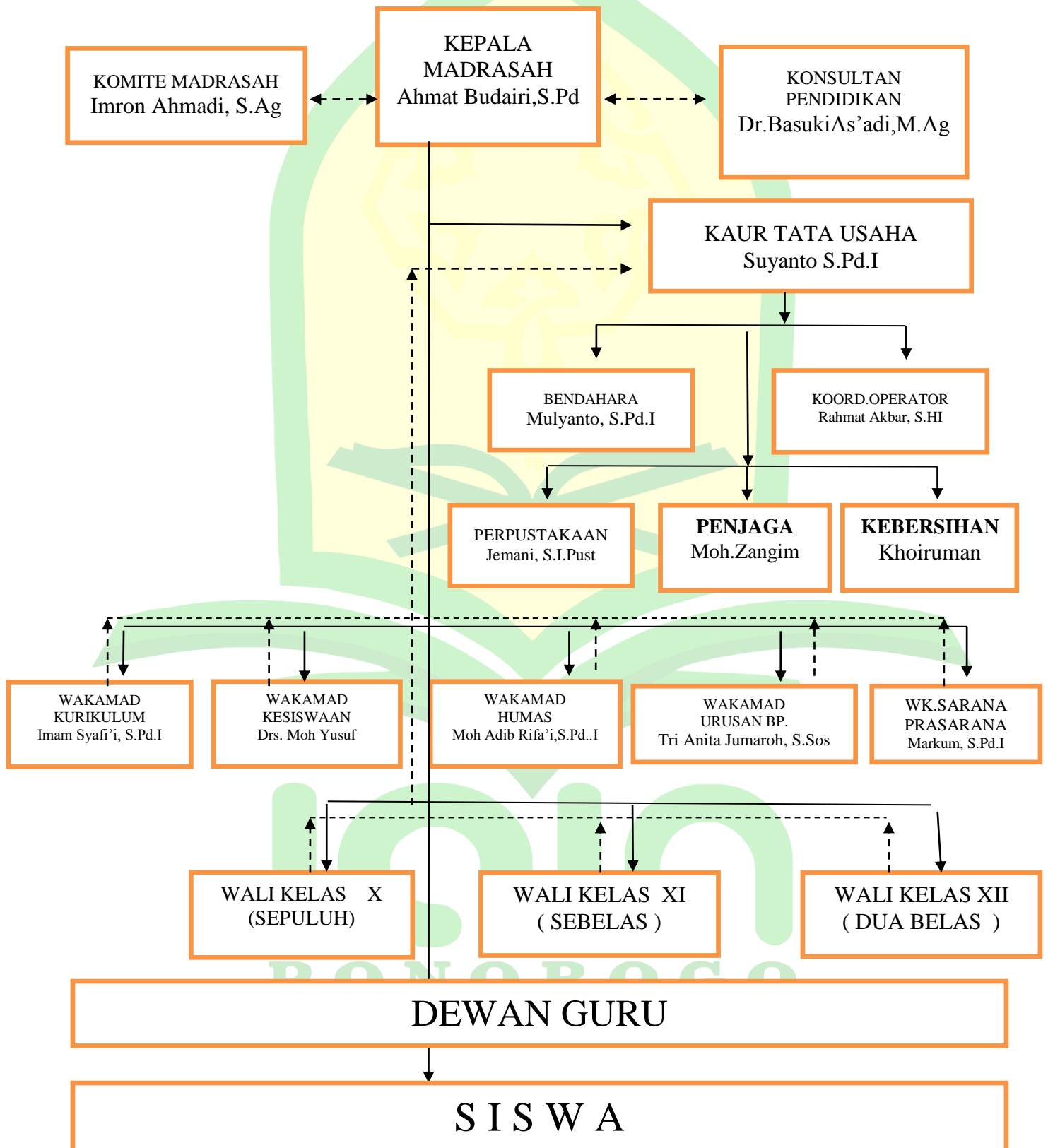
<sup>4</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/26-09/2021

<sup>5</sup> Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/26-09/2021

<sup>6</sup>Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/26-09/2021

<sup>7</sup> Lihat transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/26-09/2021

## STRUKTUR ORGANISASI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO



**KETERANGAN :**  : Garis Komando/ Perintah  
 : Garis Koordinasi

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

### 1. Kebijakan sekolah terkait Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan

Wabah Covid-19 telah mempengaruhi semua sektor di Indonesia, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hal ini telah mendorong pemerintah untuk mengambil peraturan terkait dengan ini dalam disiplin sekolah. Dalam contoh ini pihak berwenang memberikan cara pembelajaran dilakukan dari jarak jauh/daring. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media percakapan yang memiliki cara dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan di MA Al-Islam sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 selama pandemik proses pembelajaran baik mata pelajaran umum maupun agama yang awalnya bisa dilakukan tatap muka maka membuat kebijakan menjadi dilakukan secara daring/jarakjauh termasuk proses pembelajaran Kitab Fath Al-Qorib. Dengan adanya kebijakan ini, madrasah menentukan media pembelajaran daring yang akan dilakukan. Dalam hal ini media pembelajaran secara daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan adalah menggunakan *whatsapp group* dan *google classroom*. Kebijakan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Budairi: “Menggunakan audio dan aplikasinya *whatsapp group* dan *google classroom* itu.”<sup>8</sup>

Kebijakan lain yang diambil oleh Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan adalah membuat tim IT guna memperlancar proses pembelajaran daring. Hal ini dilakukan karena perbedaan usia guru di MA Al-Islam membuat kepala madrasah memberikan kebijakan keseluruhan yang terkait dengan proses pembelajaran daring didalam kitab kuning, salah satunya adalah Kitab Fath Al-Qorib dengan

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-11/2021

memanfaatkan pembentukan kelompok (tim IT) dan lab. komputer. Tim tersebut untuk membantu para guru yang sudah lanjut usia yang tidak memahami dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini kemudian dikatakan oleh Pak Budairi:

Iya semua menyiapkan karena mayoritas gurunya adalah sudah usianya seperti Mbah Yai Slamet kemudian Mbah Yai Samsuji dan sebagainya mereka sudah sepuh sepuh kaitannya dengan penguasaan IT itu kurang begitu paham. Beliau itu menyiapkan materi kemudian dimasukkan di lab kemudian kita fasilitasi dengan tinggal maunya apa kalau video itu filenya terlalu besar anak kasihan maka biasanya itu menggunakan dengan voice dijelaskan itu atau mungkin dengan gambar. Gambar dengan artian foto lembar berapa yang disiapkan gitu.<sup>9</sup>

Selain kebijakan penentuan *platform* pembelajaran, fasilitas pembelajaran, kebijakan juga masuk pada aspek tata kelola pembelajaran. Pada proses pembelajaran MA Al-Islam Joresan memiliki kebijakan yaitu guru diharuskan melakukan persiapan pembelajaran, akan tetapi dikarenakan sifat mata pelajaran kitab kuning berbeda dengan mata pelajaran yang lain, yakni bahasa yang digunkan adalah bahasa arab maka proses pembelajaran yang dilakukan tidaklah membuat rencana pembelajaran sebagaimana mata pelajaran lain. Akan tetapi persiapan pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengkaji makna/cara membaca dari Kitab Fatḥ Al-Qọrib agar ketika disampaikan kepada peserta didik berjalan dengan lancar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Kholis:

Pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib sebenarnya di dalam Pondok Al-Islam Ini sebenarnya sudah tidak asing lagi Namun demikian kita mempersiapkan kembali atau pun mengulang persiapan kita terutama tentang bukunya disiapkan dan juga tentang rumus membaca rumus atau tanda. Atau tanda dalam memberikan makna kitab tersebut karena dalam pembelajaran daring ini guru akan memberi atau menyampaikan cara-cara membaca kitab kemudian siswa menyimak kitab masing-masing menggunakan tanda pada kitab masing-masing setelah itu diperintahkan untuk memahami terhadap materi yang akan disampaikan setelah itu diberikan tugas diberikan khulasoh atau kesimpulan dari apa yang perlu

---

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

disampaikan oleh guru pada metode yang diajarkan pada pembelajaran daring.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran Fath Al-Qo'rib dilakukan pembelajaran secara daring, teknik yang digunakan adalah strategi ceramah dan tanya jawab. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwasannya teknik penyampaian kitab kuning biasanya adalah bandongan dengan teknik ceramah. Keuntungan dari teknik ini adalah untuk mengasah pengetahuan dan belajar bagaimana bersungguh-sungguh dalam menangani suatu masalah atau masalah yang akan dihadapi atau biasa juga disebut dengan Baitsul Masail. Tidak hanya strategi yang tercakup dalam proses perencanaan pembelajaran, namun juga media yang akan digunakan juga sangat penting. Mengingat penguasaan pembelajaran daring/jarak jauh tidak lepas dari media yang digunakan. Dalam penggunaan teknik ceramah dan tanya jawab secara daring pembelajaran Kitab Fath Al-Qo'rib penggunaan media khususnya menggunakan *google classrom* dan *whatsapp group* dimana materi yang akan dibahas dikirim melalui aplikasi, seperti yang diungkapkan melalui Bapak Nur Kholis:

Metode yang kita pakai dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan juga menggunakan metode eee tanya jawab metode ceramah. Dan tanya jawab disamping ceramahnya itu model bandongan model sistem Salafi jadi kita menyampaikan dengan metode bandongan yaitu kemudian disampaikan model tanya jawab yang berkaitan dengan masalah tersebut atau bisa disebut dengan Baitsul masa'il kecil-kecilan. Guru menentukan media pembelajaran daring kita dalam pembelajaran daring adalah classroom ataupun wa. Media seperti itu sehingga kita bisa selalu menyambung dengan para siswa ataupun anak didik.<sup>11</sup>

Terkait banyaknya materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik (kompetensi yang harus dicapai) MA Al-Islam Joresan tidak memiliki kebijakan yang pasti. Dengan kata lain tidak ada patokan materi yang akan

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

disampaikan. Hal ini dikarenakan Kitab Fath Al-Qo'rib disampaikan dalam 3 tahun ajaran, yaitu kelas X, XI, XII. Sehingga batasan materi disampaikan hanya berdasar kepantasan mengajar dari waktu dan banyaknya materi yang disampaikan. Karena terdapat anggapan dikalangan guru bahwa tanggungan penyelesaian materi Kitab Fath Al-Qo'rib ada pada kelas di atasnya. Meskipun dalam belajar guru akan memperhatikan kompetensi dalam setiap pembelajaran daring, namun tidak ada target maksimal, hal ini diungkapkan melalui Bapak Budairi:

Selama pembelajaran daring ini kompetensi pembelajaran tidak ada target, itu sudah disampaikan dari Kementerian Agama kemudian kementerian pendidikan yang jelas tidak ada target. Targetnya hanya ada hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan sekolah, target tercapainya target minimal itu tidak ada.<sup>12</sup>

Sebagai komitmen proses pembelajaran daring, guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan juga memperoleh pendidikan lebih awal tentang belajar daring. Di sekolah ini, memberikan petunjuk dan arahan tentang belajar daring yang diselenggarakan melalui sarana Madrasah dan Departemen Agama. Hal ini disampaikan melalui Bapak Budairi: "Pernah dan untuk pelatihan itu diadakan oleh Madrasah sebatas itu tadi metode apa yang digunakan kita bersama Bagaimana caranya aplikasinya apa kita adakan secara bersama-sama di Madrasah."<sup>13</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Nur Kholis bahwa: "Ya guru juga pernah melakukan peningkatan metode pembelajaran daring yang di sini juga dilakukan oleh Departemen Agama."<sup>14</sup>

**IAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>12</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

<sup>13</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

<sup>14</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan guru tidak lagi memberitahu para peserta didik bahwa pembelajaran akan segera dimulai, hal ini terjadi karena sebelum segala sesuatunya para peserta didik diberi agenda/jadwal terkait dengan nama mata pelajaran dan jam untuk pembelajaran. Jadi guru sebelum pelajaran dimulai tidak lagi memberitahu peserta didik sebelumnya karena peserta didik sudah mendapatkan jadwal masing-masing terkait dengan jam akses dan mata pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini diungkapkan Pak Nur Kholis bahwa:

Untuk pembelajaran daring di pondok pesantren Al Islam sebelumnya tidak perlu memberikan pemberitahuan kepada siswa-siswi berkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan jadwal pembelajaran sudah dimiliki oleh siswa-siswi yang bersangkutan setiap hari dia sudah ngerti Pelajaran apa yang akan diikuti sehingga pada jam-jam tersebut itu langsung disampaikan dengan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa-siswi. Hanya biasanya para guru/para tutor langsung membuka classroom atau membuka zoom agar siswa-siswi cepat nyambung pada plat pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>15</sup>

Setelah para peserta didik mengetahui waktu dan pelajaran yang akan dipelajari, guru menyapa dengan salam sebagai pembuka didalam pembelajaran daring serta menginformasikan kompetensi pada pembelajaran dan menginformasikan tentang metode didalam Kitab Fath Al-Qo'rib. Hal ini dikatakan Bapak Nur Kholis bahwa:

Untuk pembelajaran awal guru selalu memberikan salam jadi tidak lupa memberikan salam dan juga muqadimah termasuk penguatan tentang pentingnya pembelajaran yang akan disampaikan tentang itu yang berkaitan dengan apa itu kompetensi yang akan dicapai begitu juga selanjutnya akan diberikan arahan untuk selalu memperhatikan demi

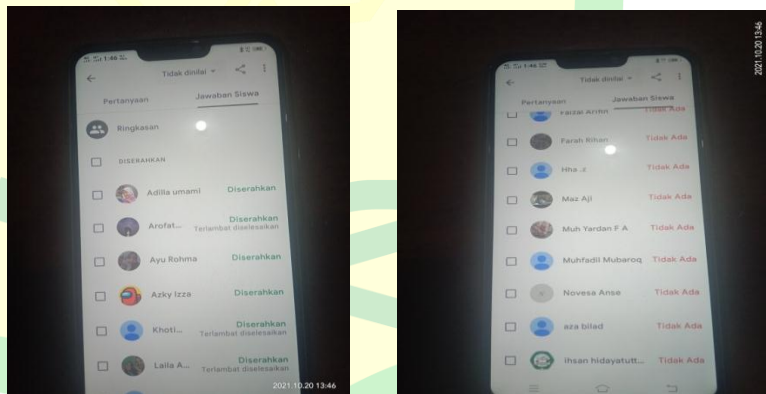
---

<sup>15</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

untuk persiapan pemahaman dan nanti persiapan jika ada permasalahan-permasalahan atau pertanyaan yang akan disampaikan maka setiap siswa-siswi harus selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut.<sup>16</sup>

Setelah guru menyapa dengan salam, guru akan mengecek kehadiran peserta didik sebelum pembelajaran daring dimulai. Karena kehadiran dalam belajar juga mempengaruhi nilai. Hal ini diungkapkan melalui Bapak Nur Kholis bahwa:

Ya untuk pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren al-islam joresan guru juga menyediakan presensi ataupun absen kepada peserta didik atau siswa-siswi cara menuliskan nama masing-masing siswa di dalam absen absen daring ataupun zoom dengan memberikan nama pada tugas-tugas yang akan diberikan jika telah selesai materi tersebut. Karena setelah materi selesai siswa-siswi diberi tugas untuk memberikan ulasan atau kesimpulan otomatis bagi mereka yang tidak memberikan kesimpulan atau ulasan tersebut maka jika tidak hadir dalam pembelajaran tersebut.<sup>17</sup>



#### 4.2 Proses Presensi peserta didik melalui *google classroom*

Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru akan mengulangi materi pembelajaran dari pertemuan sebelumnya yang akan mengingatkan materi yang telah dipelajari. Hanya saja dalam pengulangan materi ini, tidak semua diulang, hanya materi pokok dan kesimpulan. Hal ini secara sederhana disampaikan Bapak Nur Kholis:

Untuk pembelajaran Fathul Qorib guru tidak perlu mengulangi secara keseluruhan materi yang sudah diajarkan cukup memberikan khulasoh ataupun kesimpulan dari materi yang sudah lalu setelah mereka para anak

<sup>16</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

<sup>17</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

didik atau peserta didik ditanya jika sudah tidak ada kejangalan barulah guru meneruskan pelajaran tersebut.<sup>18</sup>

Dalam memberikan materi pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib, guru menggunakan aplikasi *classroom* dan *zoom*. Namun tidak semua guru menggunakan aplikasi tersebut, mengingat beberapa peserta didik terkendala oleh paket data dan sinyal. Penggunaan aplikasi dan bentuk materi juga menjadi pertimbangan bagi pihak madrasah dan guru, karena dikhawatirkan akan menjadi beban bagi siswa. Dengan ini guru memberikan materi berupa gambar/foto, audio, dan video pendek. Dalam hal ini dikemukakan oleh Bapak Imam Syafi'I bahwa:

Dalam pembelajaran daring berarti guru tetap memberi apa namanya tadi materi. Untuk daring itu menggunakan audio ya karena mengingat fasilitas dari anak terutama itu kan paketannya kasihan lama-lama bukanya itu juga biaya mungkin juga ada tidak ada fasilitas maka menggunakan audio pun tidak lama ndak sampai setengah jam secukupnya kadang-kadang dan dikirim melalui Google classroom.<sup>19</sup>

Dengan pemanfaatan media *google classroom*, *zoom* dan *whatsapp group* secara daring untuk memperoleh pengetahuan tentang Kitab Fath Al-Qorib, metode yang digunakan adalah dengan dibacakan kemudian direkam/dividio kemudian dikirimkan kepada peserta didik melalui media daring yang digunakan guru dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana dikatakan Bapak Nur Kholis bahwa:

Setelah guru menyampaikan pembelajaran maka guru juga akan menyimak keberhasilan siswa dalam belajar dalam mengikuti materi tersebut karena guru memberikan tugas dan mengirimkan jawaban tersebut kembali kepada guru melalui *google classroom* atau melalui *zoom* atau melalui pengiriman tugas melalui jalur wa atau yang lain maka guru bisa mengerti bagaimana kemampuan siswa siswi dalam pembelajaran yang disampaikan melalui daring.<sup>20</sup>

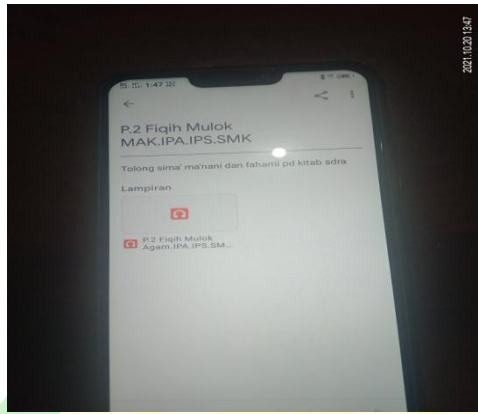
P O N O R O G O

---

<sup>18</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

<sup>19</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-10/2021

<sup>20</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021



4.3 Proses pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qo'rib dengan metode yang digunakan adalah dengan dibacakan kemudian direkam dan dikirim melalui google classroom.

Setelah pembelajaran daring dilakukan, guru memberikan penilaian terkait pembelajaran yang disampaikan, yang berguna untuk menentukan pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah disampaikan. Hal ini seperti yang dikatakan melalui Bapak Budairi bahwa: "Iya evaluasi ada kemudian arahan-arahan itu juga ada karena diharapkan walaupun tidak ada minimal yang harus disampaikan seberapa paling tidak guru itu tahu seberapa jauh penyerapan anak kaitannya pembelajaran kitab Fath Al-Qorib."<sup>21</sup>

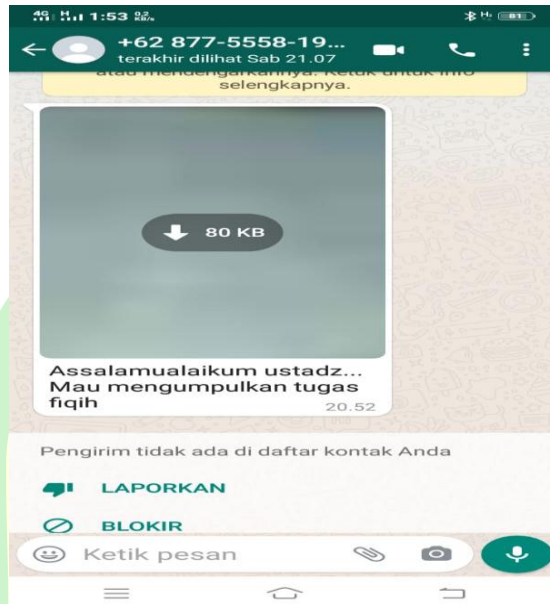
Setelah penilaian dalam pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib, guru juga memberikan unjuk kerja kepada para peserta didik sebelum pelajaran berakhir. Bentuk unjuk kerja yang diberikan adalah dengan memberikan pertanyaan, meminta peserta didik untuk membaca Kitab Fath Al-Qo'rib dengan makna gandel dan nahwu shorof. Dalam mengumpulkan unjuk kerja dapat dikirim melalui media yang telah disepakati antara guru dan siswa. Hal ini kemudian diungkapkan melalui Bapak Imam Syafi'i bahwa:

Untuk Kitab Kuning itu ketercapaiannya Kalau praktek itu biasanya prakteknya membaca Mbak Disuruh membaca sekaligus memaknai kalau metode biasanya ya kalau digunakan itu kitab kuning itu membaca dan

---

<sup>21</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

memaknai tapi juga ada dikasih soal-soal atau mungkin tulisan itu juga ada atau lisan juga bisa juga tanya jawab lisan atau membaca kitab tersebut sekaligus memaknai.<sup>22</sup>



#### 4.4 Bentuk unjuk kerja yang diberikan guru kepada peserta didik

Sebelum pembelajaran daring berakhir, guru memberikan perintah kepada para peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu untuk mengetahui pemahaman, sehingga akan diketahui kemampuan pemahaman peserta didik. Lebih lanjut dikatakan melalui Bapak Budairi bahwa: “Iya jadi kesimpulan harus diambil oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka mengikuti pembelajaran.”<sup>23</sup>

Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru juga memberikan pertanyaan kepada para peserta didik tentang hal-hal yang mereka rasa tidak dipahami lagi atau ketertinggalan makna gandum saat menulis. Seperti yang disampaikan melalui Bapak Nur Kholis bahwa:

Iya melalui model pembelajaran ini para siswa siswi diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan melalui zoom ataupun dengan

<sup>22</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-10/2021

<sup>23</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

mengirimkan pertanyaan melalui whatsAp ataupun menulis dengan dikirim dengan model apapun itu juga itu bisa jadi ini sudah dilakukan pada pembelajaran Fathul Qorib ataupun pembelajaran kitab yang lain.<sup>24</sup>

Guru juga mengajak peserta didik untuk menyampaikan apa yang mereka dapatkan disetiap pelajaran dalam bentuk kesimpulan. Hal ini juga berguna untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa dalam mengikuti materi daring didalam Kitab Fath Al-Qorib. Hal ini juga seperti yang disampaikan melalui Bapak Nur Kholis bahwa: “Insyaallah ini sudah kita sampaikan jadi setelah selesai pembelajaran siswa untuk memberikan khulasoh atau kesimpulan dalam setiap pembelajaran yang di dalamnya ada ketentuan ataupun hasil yang diperoleh pada saat pembelajaran daring.”<sup>25</sup>

Setelah para peserta didik menyampaikan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran daring, guru akan menjelaskan materi pembahasan untuk dipelajari pada pertemuan mendatang, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan melalui membaca. Karena ada perbedaan antara peserta didik yang pernah mempelajari materi dan peserta didik yang belum mempelajari materi. Lebih lanjut diungkapkan melalui Bapak Nur Kholis bahwa: “Iya setelah kita menutup pembelajaran ini kita menutup sampai sini pembelajaran bagi mereka yang belum paham tolong ditanyakan zoom ataupun melalui whatsapp group ataupun dengan cara lain Setelah itu kita akan membahas pembelajaran yang akan datang.”<sup>26</sup>

Sebelum materi daring pada Kitab Fath Al-Qorib ditutup, guru dan peserta didik berdo'a dalam rangka supaya berkah atas materi pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut diungkapkan Bapak Nur Kholis bahwa: “Ya, untuk setelah

---

<sup>24</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

<sup>25</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

<sup>26</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

atau selesai pembelajaran daring maka guru menutup pembelajaran dengan doa penutup dan juga akan memberikan khulasoh atau kesimpulan dari pembelajaran pada saat itu.”<sup>27</sup>

### **3. Kendala dan pendukung dalam Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan**

Pembelajaran pada Kitab Fath Al-Qorib di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan memiliki faktor pendukung, dari madrasah adalah wi-fi, tim IT, dan laboratorium komputer dengan maksud untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran daring. Dari siswa adalah adanya hp, dan sinyal, jika dari guru adalah hp/laptop, cara penyampaian materi guru, dan motivasi. Hal ini disampaikan melalui Bapak Budairi bahwa: “Ya faktor pendukungnya untuk pembelajaran kitab Fathul Qorib itu dari siswa adanya hp, dan sinyal. Dari guru hp/ laptop, cara guru menyampaikan materi, motivasi. Dari madrasah yaitu lab. komputer, wi-fi, dan tim IT.”<sup>28</sup>

Sedangkan kendala dalam pembelajaran daring dalam Kitab Fath Al-Qorib di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan adalah interaksi antara siswa dan guru yang dilakukan secara daring, jarak yang jauh hanya melalui media, yang kemudian muncul dalam antusias siswa berkurang. Dari peserta didik adalah kurangnya keikutsertaan siswa dan punya sifat yang jenuh. Sedangkan dari guru adalah kurangnya pemahaman IT dan cara penyampain materi dari guru, dan dari madrasah adalah wifi dan listrik yang mati. Hal ini dikatakan melalui Bapak Budairi bahwa:

---

<sup>27</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2021

<sup>28</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

Penghambatnya yang jelas karena antara guru dan siswa ndak ketemu langsung yang kedua dengan hal yang sedemikian anak-anak kadang itu juga *enggan* mengikuti pelajaran karena ndak ketemu gurunya aja kemudian yang ketiga biasanya ya yang jelas semangat belajarnya berbeda antra cara luring dan daring itu sangat jauh yang jelas pembelajaran daring ini sangat sangat tidak efisien untuk penyampaian ilmu untuk transfer ilmu atau untuk pendidikan tapi kalo sebatas untuk pembelajaran itu ya... tapi demikian itu tidak bisa maksimal tapi kalau namanya mendidik itukan guru harus ketemu murid kalau pembelajaran ya pembelajaran bisa dilaksanakan tapi tujuan kita mendidik dan mengajar maka tujuan mendidiknya itu yang hilang. Kalau dari siswa ya keikutsertaan siswa, rasa jenuh bosan, dan kuota internet. Dari guru pemahaman penggunaan IT, dan cara penyampaiannya guru. Dari madrasah ya kadang wi-fi/ listrik mati.<sup>29</sup>

Bapak Imam Syafi'i juga menambahkan faktor dalam pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib adalah matinya internet atau wi-fi, dan menurunnya semangat siswa-siswi dalam belajar, serta sebagian besar siswa-siswi dalam pembelajaran daring sebatas membuka file yang dikirim, jadi kurangnya pemahaman yang didapat.

Kalau faktor penghambat itu satu mungkin karena di antaranya terkadang internet mati wi-fi mati. Kedua Ee... apa namanya itu.. kendala yang paling mendasar adalah jadi sebagian besar itu anak-anak ya kebanyakan kalau materi daring itu anak sebatas buka itu aja dan pemahaman masih kurang dan kadang-kadang itu disamping kemana-mana dan hasilnya kurang maksimal kan kalau metode daring itu. Jadi untuk Sekali lagi metode daring itu sangat Jelaskan dan itu hasilnya tidak memuaskan jelas itu semuanya merasa karena setelah masuk kita cek setelah lihat ternyata masih lemah banget.<sup>30</sup>

**IQAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>29</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-10/2021

<sup>30</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-10/2021



## BAB V PEMBAHASAN

### 1. Kebijakan sekolah terkait Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan

Sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* maka kegiatan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring. Dengan kebijakan ini maka sekolah juga memberlakukan kegiatan daring pada proses pembelajaran. Namun dalam hal ini juga harus disesuaikan dengan muatan lokal yang ada disekolah MA Al-Islam Joresan. Sebagai upaya untuk menindaklanjuti kebijakan yang dikeluarkan pemerintah maka MA Al-Islam Joresan mengadakan musyawarah dalam rangka untuk menindaklanjuti kebijakan pusat ditingkat lokal lembaga pendidikan. Diantara hasil dari musyawarah tersebut adalah kebijakan proses pembelajaran disepakati bahwa dilakukan secara daring baik mata pelajaran umum atau kitab termasuk Kitab Fath Al-Qo'rib. Hal ini sesuai dengan teori Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa (COVID19)*.<sup>1</sup>

Sebagai langkah tindak lanjut kebijakan proses pembelajaran dilakukan secara daring, maka kebijakan terkait materi pada Kitab Fath Al-Qo'rib yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah berupa audio, video singkat, dan gambar foto berupa makna gandul Kitab Fath Al-Qo'rib yang kemudian akan dikirimkan kepada peserta didik melalui media daring yang disepakati yaitu melalui *google classroom*, *zoom*, dan

---

<sup>1</sup> Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa (COVID19)*, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939&ved=2ahUKEWijt5S5ysnyAhXzQ3wKHS0iD94QFnoECAMQAQ&usq=AOvVaw0inpo8n5ygUtQG4W6\\_dVqg](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939&ved=2ahUKEWijt5S5ysnyAhXzQ3wKHS0iD94QFnoECAMQAQ&usq=AOvVaw0inpo8n5ygUtQG4W6_dVqg) diakses pada tanggal 24-08-2021 pukul 18.46.

*whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan teori pada surat edaran Nomor 15 Tahun 2020.<sup>2</sup>

Kebijakan lain MA Al-Islam Joresan untuk menyikapi hal ini para guru di MA Al-Islam difasilitasi oleh madrasah berupa wi-fi, pembentukan tim IT, dan lab. komputer. Dengan adanya hal ini akan mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena sebagian besar pengampu mata pelajaran Kitab Fatḥ Al-Qọrib memiliki usia sudah tua, sehingga kurang memahami dan tahu mengenai media daring yang digunakan.

Kebijakan di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran khususnya kitab kuning yang dilaksanakan daring sesuai kebijakan kepala madrasah terhadap pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kitab kuning dan mata pelajaran yang lainnya. Salah satunya guru Kitab Fatḥ Al-Qọrib tetap mempersiapkan rencana pembelajaran yang dilakukan secara daring. Bahwasannya hemat Peneliti adalah mengenai surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 Sekolah Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan memberikan kebijakan kepada guru untuk menyiapkan rencana pembelajaran tersebut yaitu mempersiapkan banyaknya halaman materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan mengkaji memperbanyak sumber lain terkait materi yang akan disampaikan. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran berbasis kitab kuning tidak ada rencana pembelajaran, hanya sebatas pembatasan materi dalam penyampaiannya dalam setiap kelas, dan banyaknya materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori pada surat edaran Nomor 15 Tahun 2020.<sup>3</sup>

Dalam penyampaian pembelajaran daring kebijakan MA Al-Islam Joresan adalah guru akan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan menggunakan strategi dalam menyampaikan materi salah satunya

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

guru Kitab Fath Al-Qo'rib menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab karena pada umumnya metode yang dipakai dalam proses pembelajaran kitab kuning menggunakan bandongan dengan teknik ceramah. Hemat Peneliti adalah guru akan membacakan makna gandel kitab kuning yang kemudian akan direkam melalui bentuk audio atau video dan dikirim melalui media daring yang disepakati yaitu melalui *google classroom* untuk presensi kehadiran dan penyampaian materi/proses pembelajaran, *zoom* untuk proses pembelajaran penyampaian materi daring, dan *whatsapp group* digunakan untuk presensi kehadiran peserta didik, pengiriman tugas/unjuk kerja, dan proses pembelajaran materi daring. Pemilihan media daring ini bertujuan dalam segi akses dan pengoperasiannya dari guru/peserta didik yang mudah, yang nantinya tidak akan memberatkan keduanya dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai teori yang ada di surat edaran Nomor 15 Tahun 2020.<sup>4</sup>

Setelah kebijakan tentang media pembelajaran daring, maka kebijakan selanjutnya adalah kebijakan terkait banyaknya materi yang disampaikan. Guru harus memperhatikan kompetensi yang akan dicapai pada setiap materi. Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan tidak ada kebijakan yang pasti terkait dengan materi yang akan disampaikan (kompetensi yang dicapai). Karena dalam pembelajaran pada Kitab Fath Al-Qo'rib tidak ada batas maksimal ketentuan dalam kompetensi yang harus dicapai yang terpenting adalah materi bisa diterima oleh peserta didik dan bisa memahami. Dapat disimpulkan bahwa guru tetap memperhatikan kompetensi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan, namun tidak ada ketentuan atau pemaksaan dalam penuntasan kompetensi.<sup>5</sup>

Dapat dikatakan mayoritas guru pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA AL-Islam sudah mempunyai usia yang sudah lanjut namun dalam proses pembelajaran daring guru juga

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

meningkatkan kualitas pemahaman IT guna mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori di surat edaran Nomor 15 Tahun 2020.<sup>6</sup> Hemat Peneliti adalah guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan sebelum melaksanakan pembelajaran daring mengikuti pelatihan yang diadakan oleh madrasah dan Departemen Agama. Hal ini bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah guru dalam penyampaian materi daring.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan**

Dalam proses pembelajaran daring memiliki tiga kegiatan, kegiatan yang pertama yaitu pembuka. Dalam kegiatan pembuka guru akan menginformasikan atau mengingatkan peserta didik terkait pembelajaran daring akan dimulai. Hal ini tidak dilaksanakan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan, dikarenakan para peserta didik sdah mempunyai jadwal masing-masing sehingga dianggap sudah mengetahui terkait jam pembelajarn daring akan dimulai kapan. Dengan ini bertentangan dengan teori yang ada. Pada teori tersebut guru memberikan informasi terkait pembelajaran daring akan segera dimulai. Hemat Peneliti adalah dalam proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib guru juga harus memberikan infromasi terlebih dahulu kepada peserta sesuai dengan teori yang tidak akan mengakibatkan ketertinggalan dan lupa peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan tepat mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup>

Kemudian guru dalam mengawali pembelajaran daring adalah dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Dalam pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan adalah guru dalam kegiatan pembuka adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdo'a terlebih dahulu melalui

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Riswanda Himawan, *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi pada Model CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*, PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 228-230.

aplikasi *google classroom* atau *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan teori dalam proses pembelajaran daring guru akan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan peserta didik. Sehingga guru dapat mengetahui kondisi dari peserta didik sekaligus dapat memastikan kesiapan peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring.<sup>8</sup>

Setelah mengucapkan salam dan menanyakan kabar guru akan mengecek presensi peserta hadir.<sup>9</sup> Dalam pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qo'rib guru akan mempresensi peserta didik melalui link absen yang telah disiapkan oleh guru atau bisa lewat bukti pengumpulan tugas dengan memberikan nama dan kelas. Hal ini juga sesuai dengan teori. Hemat Peneliti adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib akan memberikan waktu untuk absensi kepada peserta didik dengan menyediakan form absensi pada aplikasi *google classroom* atau *whatsapp group* yang bisa diakses oleh peserta didik diawal pembelajaran/akhir. Dalam hal ini menurut Peneliti adalah hal yang wajar karena proses pembelajaran yang dilakukan secara daring maka absensinya fleksibel saja, bisa diawal/diakhir pembelajaran.

Setelah presensi peserta didik sudah dilaksanakan guru akan mengulangi materi pembelajaran materi minggu lalu. Dalam hal ini bertujuan untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik pada minggu lalu. Dalam pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qo'rib guru melakukan pengulangan materi pada Kitab Fath Al-Qo'rib dengan metode tanya jawab kepada peserta didik pada melalui aplikasi *google classroom* atau *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan teori dalam proses pembelajaran daring. Dengan pengulangan materi tersebut juga akan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari dengan kelanjutan materi yang akan dipelajari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

Pada proses pembelajaran kegiatan inti, guru akan mempersilahkan peserta didik untuk menyimak materi yang dikirimkan guru berupa audio, video, atau foto makna gandul. Hemat Peneliti dalam pembelajaran hal ini guru menggunakan strategi ceramah dalam penyampaian materi daring dengan mengirimkan voice atau video atau gambar kepada peserta didik kemudian akan disimak oleh peserta didik. Kemudian materi tersebut akan dikirimkan melalui aplikasi *google classroom* atau *whatsapp group*. Dengan begitu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang ada pada proses pembelajaran daring.<sup>11</sup>

Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kitab kuning hal ini sama dengan mayoritas guru yang mengampu mata pelajaran kitab kuning. Dengan metode ceramah maka strategi yang digunakan biasanya adalah strategi bandongan, namun karena proses pembelajaran ini daring maka strategi yang digunakan adalah mengirimkan voice, video, atau gambar makna gandul melalui media online yang ditentukan, yaitu *google classroom*, *zoom*, atau *whatsapp group*.

Kemudian guru akan memberikan evaluasi kesimpulan dan arahan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari kemudian bisa disampaikan melalui tugas atau bisa dikirim dengan *whatsapp group*. Hal ini sesuai teori yang ada didalam proses pembelajaran daring.<sup>12</sup>

Kemudian setelah guru bertanya terkait apa yang belum dipahami maka guru akan meminta peserta didik untuk memberikan praktik unjuk kerja. Praktik unjuk kerja dalam proses pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qorib berupa menjawab pertanyaan atau membaca makna gandul pada kitab tersebut. Membaca makna gandul akan ditentukan

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

oleh guru seberapa banyak kemudian bisa dikirimkan melalui aplikasi *google classroom*, *zoom*, atau *whatsapp group*.<sup>13</sup>

Pada proses pembelajaran kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan ditutup maka guru akan meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Hemat Peneliti adalah kegiatan penutup pada pembelajaran daring Kitab Fath Al-Qorib adalah siswa akan mengirimkan kesimpulan materi yang telah dipelajari dengan menyertakan nama dan kelas yang dikirim melalui *google classroom* atau *whatsapp group*. Pengumpulan kesimpulan ini berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Setelah intruksi pengumpulan kesimpulan diberikan oleh guru maka guru akan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya terkait yang belum dipahami. Hemat Peneliti dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib peserta didik akan menyimak materi kemudian guru akan bertanya terkait apa yang belum dipahami, berupa ketertinggalan makna gandel, atau arti yang ada dikitab tersebut dan masalah-masalah yang masih belum diketahui jawabannya oleh peserta didik.

Kemudian sebelum guru menutup pembelajaran dengan salam maka guru akan memberitahukan materi pertemuan selanjutnya kepada peserta didik. Hal ini supaya peserta didik mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar dalam pemahaman penyampaian lebih mudah. Kemudian barulah guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada proses pembelajaran daring.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Ibid.

### 3. Kendala dan pendukung dalam Pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan

Dalam proses pembelajaran daring terdapat pendukung dan penghambat yang akan terjadi pada proses pembelajarannya. Begitu juga di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dalam proses pembelajaran daring memiliki pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan dibagi menjadi internal dan eksternal.

Dari segi internal penghambat proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan adalah

- a. Kurangnya pemahaman IT dan pengoperasian aplikasi daring

Pada umumnya guru di MA Al-Islam Joresan pengampu mata pelajaran kitab kuning sudah memiliki usia yang lanjut sehingga tidak dapat dipungkiri dalam pemahaman dan pengoperasian media daring kurang begitu paham. Oleh sebab itu, kepala madrasah mempunyai kebijakan yaitu pembentukan tim IT yang terdiri dari guru yang masih mudah dan paham dalam IT.

- b. Pemilihan cara penyampain yang kurang tepat

Dalam penyampaian guru juga harus memikirkan dan mempertimbangkan metode dan startegi dalam penyampaian materi, jika dalam hal ini tidak diperhatikan maka peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan sulit dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru.

- c. Wi-fi atau laptop yang mati

Dalam proses pembelajaran daring ini tidak lepas dari sinyal atau wi-fi/paket data dan alat atau media yang digunakan seperti hp dan laptop. Jadi



jika wi-fi atau paket data dan alat yang digunakan mati maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Dari segi internal pendukung proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qorib di MA Al-Islam Joresan adalah

a. Wi-fi

Adanya wi-fi dapat memperlancar proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MA Al-Islam karena dengan begitu jika ada guru yang memiliki sinyal lemah bisa menggunakan fasilitas ini.

b. Tim IT

Dengan adanya tim IT yang terdiri dari guru yang memiliki usia muda dan bisa mengoperasikan komputer sekaligus paham tentang penggunaan media daring maka akan membantu proses pembelajaran daring di MA Al-Islam Joresan.

c. Lab. komputer

Fasilitas lab. komputer akan membantu dalam proses pembelajaran daring jika ada guru yang tidak memiliki alat dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yaitu hp dan laptop.

d. Laptop atau hp

Alat dalam proses pembelajaran daring seperti hp dan laptop juga sangat penting guna menunjang proses pembelajaran daring yang akan terjadi.

e. Pemilihan cara penyampaian yang tidak membosankan

Pemilihan strategi dan teknik dalam proses pembelajaran daring juga sangat penting guna menghindari rasa bosan dari peserta didik, jika peserta didik memiliki rasa bosan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan

maksimal dan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- f. Banyaknya dukungan serta motivasi yang diberikan kepada peserta didik.

Dengan adanya motivasi dan semangat dari guru maka akan menabuh semangat dan minat belajar daring dari para peserta didik. Dengan semangat dan motivasi ini akan memperlancar proses pembelajaran daring.<sup>15</sup>

Dari segi eksternal penghambat proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qo'rib di MA Al-Islam Joresan adalah

- a. Kurangnya minat dan semangat peserta didik karena tidak adanya interaksi secara langsung antara guru

Tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik maka mengakibatkan peserta didik tidak semangat dan tidak minat dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga peserta didik merasa bosan.

- b. Peserta didik yang hanya membuka file materi yang dikirim

Karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring seringkali peserta didik hanya membuka file yang dikirimkan oleh guru yang membuat kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

- c. Kurangnya keikutsertaan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran daring

Jika dalam proses pembelajaran daring peserta didik memiliki kurangnya keikutsertaan dan minat dalam mengikuti pembelajaran akan mengakibatkan kurangnya pemahaman materi.

<sup>15</sup> Kermi Diasti, "Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (Daring)," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan Vol. 1, 2* (March 2021), 154-156.

- d. Adanya sifat jenuh atau bosan yang dimiliki peserta didik.

Dari segi eksternal pendukung proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qõrib di MA Al-Islam Joresan adalah

- a. Hp/laptop  
b. Sinyal  
c. Paket data  
d. Minat  
e. Keikutsertaan peserta didik<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Ibid.

## BAB VI KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qõrib dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Madrasah Al-Islam Joresan terkait adanya surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran daring maka guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kitab Fath Al-Qõrib di MA Al-Islam Joresan yaitu dilaksanakan dengan daring. Madrasah mempunyai kebijakan pembentukan tim IT, kebijakan terkait fasilitas dari madrasah yaitu wi-fi, lab. kompter. Penentuan *platform* menggunakan bentuk media voice, video, atau gambar makna gandul dengan metode tanya jawab dan ceramah menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *zoom*, dan *classroom*.
2. Proses pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qõrib menggunakan *whatsapp group* dan *classroom* dengan mengirimkan materi berupa audio, video, atau foto makna gandul Kitab Fath Al-Qõrib dengan mengawali mengucapkan salam dan mengulang materi minggu lalu kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menyimak materi yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp group*, *zoom*, dan *classroom* menggunakan metode ceramah, kemudian bertanya jika ada yang ingin ditanyakan dan menyimpulkan materi yang didapat pada setiap pertemuan sambil menyetorkan hasil unjuk kerja yang diperintahkan oleh guru kemudian mentp pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.
3. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada Kitab Fath Al-Qõrib di MA Al-Islam Joresan Dari segi internal penghambat proses pembelajaran daring kurangnya pemahaman IT dan pengoperasian aplikasi daring, pemilihan cara penyampain yang kurang tepat, dan wi-fi atau laptop yang mati. Sedangkan

pendukungnya adalah wi-fi, tim IT, dan lab. komputer yang akan membantu dalam proses pembelajaran daring, laptop atau hp, pemilihan cara penyampaian yang tidak membosankan, dan banyaknya dukungan serta motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Dari segi eksternal penghambat kurangnya minat dan semangat peserta didik karena tidak adanya interaksi secara langsung antara guru, peserta didik yang hanya membuka file materi yang dikirim, kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan adanya sifat jenuh atau bosan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan pendukungnya adanya hp, sinyal, dan paket data.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat dijadikan bahan dasar pertimbangan oleh pihak-pihak terkait peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Sekolah
  - a. Sebaiknya lebih mempersiapkan proses pembelajaran daring berbasis kitab kuning.
  - b. Sebaiknya mengembangkan persiapan dalam proses pembelajaran daring berbasis kitab kuning.
2. Untuk guru
  - a. Sebaiknya sebelum pembelajaran daring dimulai guru menginformasikan kepada peserta didik terkait pembelajaran akan dimulai, guna mengantisipasi lupa dan ketertinggalan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Sebaiknya meningkatkan kapasitas IT dan lebih mempersiapkan proses pembelajaran daring berbasis kitab kuning.
  - c. Sebaiknya lebih mengembangkan metode ataupun strategi dalam pembelajaran daring berbasis kitab kuning.

### 3. Untuk Peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, dan dapat memperdalam penelitian bagi peneliti selanjutnya agar berkembangnya proses pembelajaran daring berbasis kitab kuning.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazzy, Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. *Fathul Qoribal-Mujib fi Syarhal-Fadhat-Taqrif*. Beirut: Ibn Hazm, 2005.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK). Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Diasti, Kermi. "Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (Daring)." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan Vol. 1, 2*. March 2021: 154-156.
- Faizal Chan et al. "The Impact Of Bullying On the Confidence Of Elementary School Student." *Jurnal Pendas Mahakam. Vol, 4*. Desember, 2019: 149.
- Hariyanto, Siti Faizatun Nisa, Akhmad. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal ika Vol 8, 2*. Desember, 2020: 403-404.
- Himawan, Riswanda *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi pada Model CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 228-230.
- Huda, Muhammad Hamim, Nailul. *Fathul Qorib paling lengkap*. Kediri: Lirboyo Press, 2017.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mohamad, Hamzah B. Uno, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Cita pustaka Media: 2006, tt.
- Sunhaji. "Konsep Managemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan Vol. II, 2*. November, 2014: 33-34.
- Nabila, Noor Anisa. "Pembelajaran Daring di Era Covid-19." *Jurnal Pendidikan Volume 1,1*. November, 2020: 3-4.
- Wulandari, Oktavia ika, Siti Sri. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, 3*. 2020: 498.
- Syahrum, Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jogjakarta: Teras, 2011.
- Wanto, Alfi Haris. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations, Vol. 2, 1*. November, 2017.
- Zai, Syaiful Bahri Djamarah, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa (COVID19)

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939&ved=2ahUKEwijt5S5ysnyAhXzQ3wKHS0iD94QFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0inpo8n5ygUtQG4W6\\_dVqg](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939&ved=2ahUKEwijt5S5ysnyAhXzQ3wKHS0iD94QFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0inpo8n5ygUtQG4W6_dVqg) diakses pada tanggal 24-08-2021 pukul 18.46

